

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

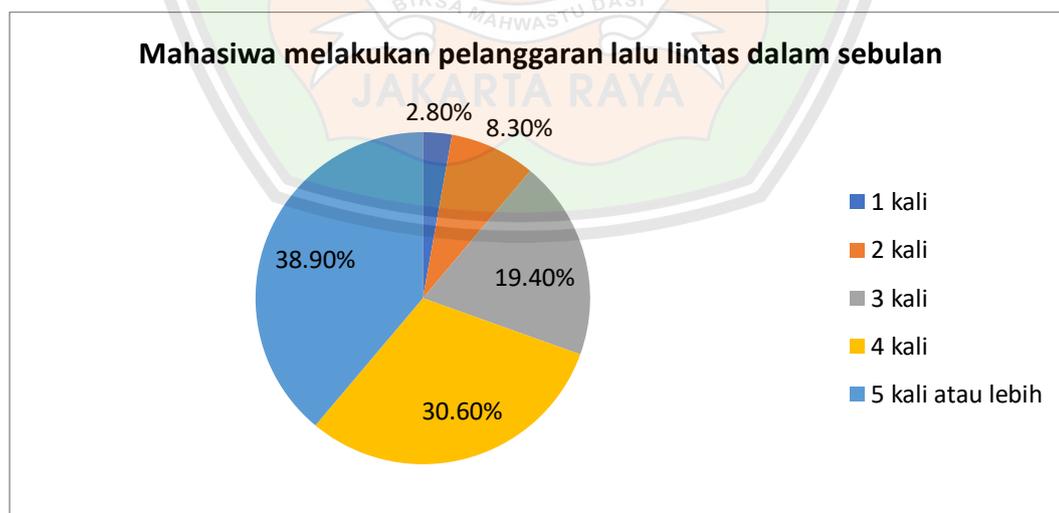
Mahasiswa merupakan tingkatan pelajar tertinggi dalam dunia pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi (Kurniawan, 2020). Mahasiswa dapat menghabiskan waktu yang cukup lama dalam lingkungan belajarnya yaitu kampus. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa diharuskan untuk menaati semua peraturan kampus yang ada saat berada di lingkungan kampus. Peraturan dibuat untuk meningkatkan tata tertib warga kampus dan meminimalisir terjadinya masalah. Tetapi tidak hanya dalam lingkungan kampus, tetapi juga di luar kampus mahasiswa harus menaati peraturan yang ada di masyarakat. Apabila melihat dari sisi usia, dapat digambarkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang melalui proses perkembangan kematangan dan pengalaman.

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hulock, 2015). Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Oleh karena itu, pada masa dewasa muda biasanya individu memiliki emosi yang masih belum stabil dalam menghadapi nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga masih cenderung melakukan pelanggaran dan berakibat dengan diberikannya sanksi atau hukuman.

Mengingat bahwa Negara Indonesia merupakan negara hukum yang telah diamanatkan Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, atas dasar tersebut segala tindakan masyarakat harus sesuai dengan hukum. Hukum adalah suatu peraturan yang dibuat untuk kepentingan bersama dan harus ditaati. Kesadaran hukum adalah cara pandangan masyarakat terhadap hukum itu apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh hukum serta penghormatan hak-hak orang lain atau tenggang rasa (Tutik, 2016). Masyarakat yang sadar akan hukum itu disebut masyarakat yang patuh akan hukum dan sebaliknya.

Blass (Grashinta and Wujud 2018) menjelaskan bahwa menerima perintah dari orang lain merupakan pengertian dari kepatuhan. Hal serupa dijelaskan oleh Feldman (2003) mengungkapkan bahwa kepatuhan ialah mengubah tingkah laku dan sikap seseorang untuk mengikuti perintah atau permintaan orang lain. Individu melaksanakan peraturan yang berlaku bertujuan untuk menghindari hukuman atau reaksi tidak menyenangkan. Adapun dampak ketika individu menampilkan kepatuhan berlalu lintas yang bersifat positif dan negatif. Dampak positif dari kepatuhan berlalu lintas yaitu, akan tercipta ketertiban berkendara, lalu lintas berjalan lancar, terciptanya keamanan berkendara, mengurangi resiko kecelakaan dan terhindar dari kemacetan. Sebaliknya, ketika kepatuhan berkendara tidak dilaksanakan akan menimbulkan dampak negatif antara lain, lalu lintas tidak kondusif, terjadi kemacetan, keamanan tidak terjamin dan beresiko terjadinya kecelakaan (Setianingrum & Setiowati, 2019). Ketidakepatuhan ini dikatakan juga sebagai bentuk dari pelanggaran lalu lintas.

Untuk mendapatkan gambaran seberapa banyak pelanggaran lalu lintas, Peneliti melakukan survey kepada 36 orang mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang dipilih secara acak. Hasil survey menunjukkan bahwa responden adalah mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berusia berkisar antara 20-24 tahun yang didominasi oleh laki-laki sebanyak 55,6% atau sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 44,4% atau sebanyak 16 orang.



Gambar 1 1 Hasil Survey Awal

Dari diagram hasil survey diatas diketahui bahwa 2,8% atau 1 orang melanggar lalu lintas sebanyak 1 kali dalam sebulan, 8,3% atau 3 orang melanggar lalu lintas

sebanyak 2 kali dalam sebulan, 19,4% atau 7 orang melanggar lalu lintas sebanyak 3 kali dalam sebulan, 30,6% atau 11 orang melanggar lalu lintas sebanyak 4 kali dalam sebulan dan 38,9% atau 14 orang melanggar lalu lintas sebanyak 5 kali atau lebih dalam sebulan.

Berdasarkan keterangan dari laman website Dishub (2016) mengatakan bahwa dalam kurun waktu 1 bulan telah 3 kali melanggar lalu lintas dapat dikatakan individu tersebut sering melanggar atau individu yang tidak patuh. Jadi dari 36 orang responden, ada 32 orang dapat dikatakan individu yang sering melanggar atau individu yang tidak patuh karena telah melakukan pelanggaran lalu lintas sebanyak 3 kali atau lebih dalam sebulan.

Efendi (2020) mengutip di riaupos.jawapos.com, menurut polresta pekanbaru mengatakan bahwa mahasiswa yang patuh adalah mahasiswa yang mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta *safety* dengan memakai helm untuk pengendara roda dua. Kemudian surat-surat pun lengkap, sehingga hal tersebut memungkinkan jauh dari kecelakaan.

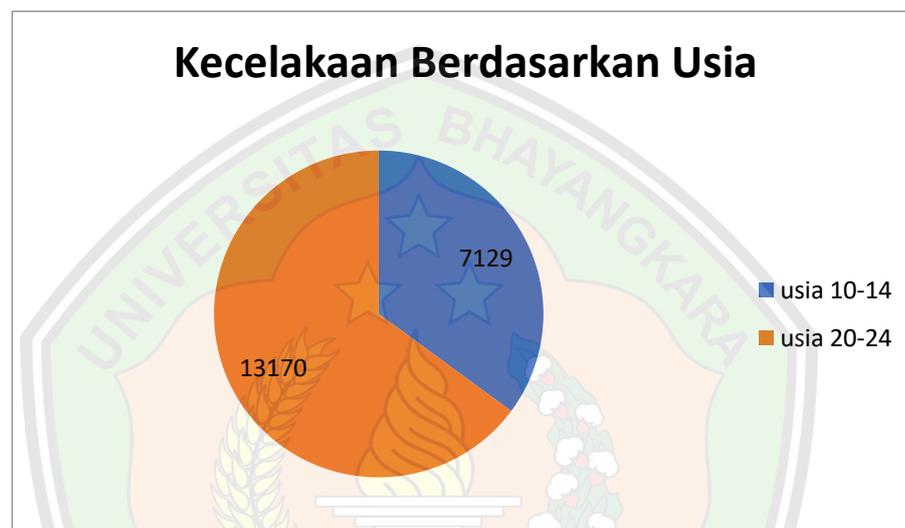
Kesadaran hukum seharusnya sudah ada dalam diri individu seperti dalam menaati lalu lintas demi keselamatan bersama adapun pelanggaran yang banyak terjadi adalah tidak membawa SIM, STNK, berboncengan lebih dari dua orang, tidak memakai helm, menerobos lampu merah, tidak lengkapnya kendaraan bermotor (tidak adanya nomor kendaraan, kaca spion tidak lengkap, knalpot tidak sesuai standar nasional) dan menggunakan Hp saat berkendara (Natacha, 2014).

Seperti yang ada dalam UU nomor 22 tahun 2019 pasal 2 yang berisi tentang lalu lintas dan angkutan umum, yaitu “Bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan Angkutan Jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah”. Jadi siapapun pengguna jalan diwajibkan untuk tertib dalam berkendara dan tidak melanggar peraturan lalu lintas. Tetapi tidak sedikit orang yang tetap melakukan pelanggaran, khususnya pengendara motor.

Individu melaksanakan peraturan yang berlaku bertujuan untuk menghindari hukuman atau reaksi tidak menyenangkan. Adapun dampak ketika individu

menampilkan kepatuhan berlalu lintas yang bersifat positif dan negatif. Dampak positif dari kepatuhan berlalu lintas yaitu, akan tercipta ketertiban berkendara, lalu lintas berjalan lancar, terciptanya keamanan berkendara, mengurangi resiko kecelakaan dan terhindar dari kemacetan. Sebaliknya, dampak negatif dari kepatuhan berkendara antara lain, lalu lintas tidak kondusif, terjadi kemacetan, keamanan tidak terjamin dan beresiko terjadinya kecelakaan (Setianingrum and Setiowati 2019).

Melalui halaman berita GridOto.com, berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Korlantas Polri dan digambarkan pada gambar 1



Gambar 1 2 Presentase Hasil Survey

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa terdapat 116.411 kasus kecelakaan atau mengalami kenaikan sebesar 7 persen dari tahun sebelumnya. Dimana berdasarkan jenjang pendidikan korban tertinggi adalah pelajar dan mahasiswa sebanyak 71.134 kejadian. Sementara kejadian dengan rentang usia 10-14 tahun sebanyak 7.129 kejadian dan kejadian dengan rentang usia 20-24 tahun sebanyak 13.170 kejadian.

Selanjutnya, berdasarkan pemberitaan Kompas.com (Radityasani, 2020) Pengendara sepeda motor menjadi pelanggar terbanyak dalam Operasi Patuh Jaya yang digelar jajaran Polda Metro Jaya di kawasan Jakarta Timur. Pengendara motor masih mendominasi jumlah pelanggaran, bahkan hingga hari terakhir Operasi Patuh Jaya. Sebesar 70% pelanggaran lalu lintas darat dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Pelanggaran yang dimaksud diantaranya tidak memakai helm, berboncengan tiga orang, tidak menyalakan lampu, dan pelanggaran kasat mata lainnya.

Salah satu kasus yang berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas yaitu terkait dua orang yang tengah mengendarai sepeda motor tertangkap kamera ATCS Dishub Kabupaten Kediri karena keduanya tidak menggunakan helm dan masker, petugas pun langsung menegur. Meski mendapatkan teguran, dua wanita tadi tetap santai dan cuek dan malah menerobos lampu lalu lintas (Abdillah, 2021). Selain itu, Muzaki (2021) juga melaporkan dua pengendara motor melakukan aksi yang cukup bahaya, salah satunya berdiri diatas motor dan satu lainnya melepas kedua tangannya dari setang dan menggoyang-goyangkan tangannya. Kemudian pengendara tersebut kehilangan keseimbangan dan motornya oleng hingga kedua motor tersebut saling senggol dan mengakibatkan kedua wanita tadi terjatuh ke aspal. Berita lain mengenai pelanggaran yang dilakukan mahasiswa saat mengendarai sepeda motor sehingga mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu kasus kecelakaan lalu lintas antara kendaraan truk dan sepeda motor. Kedua mahasiswa diduga kurang konsentrasi dalam berkendara sehingga oleng dan masuk di jalur berlawanan sehingga bertabrakan dengan truk (Firmansyah, 2021).

Selain berita media yang peneliti himpun, peneliti juga melakukan wawancara tentang bentuk pelanggaran lalu lintas sepeda motor yang dilakukan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Responden dipilih secara acak dan data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan 10 orang mahasiswa pada tanggal 12-13 April 2021 secara daring yaitu melalui chat pada aplikasi Whatsapp dan melalui telepon pada tanggal 19-20 Agustus 2021.

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara

Responden	Jawaban
Responden 1	Pernah menerobos lampu merah, tidak memakai helm, motor masuk jalur cepat, mungkin seminggu satu atau dua kali ya. Akibatnya diberhentikan oleh polisi tetapi tidak ditilang dan berdamai dengan polisi.
Responden 2	Tidak mempunyai SIM dan menerobos lampu merah sih paling sering, jarang sih kayanya cuma seminggu sekali. Akibatnya diberhentikan polisi untuk diperiksa kelengkapan surat-surat berkendara. Ingin berdamai tetapi uang yang diminta polisi terlalu tinggi dan

	tempatnya yang jauh sehingga terpaksa ditilang dan mengikuti sidang.
Responden 3	Menerobos lampu merah, berhenti di garis penyebrangan, putar balik yang seharusnya tidak boleh, lampu motor mati, masuk jalur cepat. Hampir setiap hari jika pergi menggunakan motor. Akibatnya diberhentikan oleh polisi Tetapi berdamai dengan polisi.
Responden 4	Lawan arus, tidak mempunyai SIM, tidak menggunakan helm itu paling sering. Seminggu bisa 2-3 kali, akibatnya diberhentikan oleh polisi dan diperiksa kelengkapan surat berkendara tetapi tidak ditilang dan berdamai dengan membayar 50 ribu kepada polisi.
Responden 5	Sering sekali menerobos lampu merah, tidak memiliki SIM, dan tidak menggunakan helm. Setiap hari pergi tidak memiliki SIM dan menerobos lampu merah. Akibatnya pernah diberhentikan oleh polisi tetapi berdamai dengan polisi.
Responden 6	Tidak memakai helm, menerobos lampu merah, salah masuk jalur, balik arah yang seharusnya tidak boleh. Seminggu bisa 3 kali melakukan pelanggaran, sempat diberhentikan polisi tetapi kabur dan tidak kena tilang.
Responden 7	Balik arah yang tidak sesuai jalur, tidak memakai helm dan tidak memiliki SIM. Jarang melakukan pelanggaran, mungkin sebulan cuma 2-3 kali. Pernah diberhentikan oleh polisi dan mendapatkan surat tilang dari polisi.
Responden 8	Menerobos lampu merah, masuk jalur busway, melewati garis pemberhentian, sering melanggar lalu lintas seminggu bisa 3 kali atau lebih. Beberapa kali diberhentikan oleh polisi dan pernah ditilang karena ingin berdamai tetapi uang dendanya kurang dan pernah menelfon pihak keluarga yang anggota polisi dan lolos dari tilang.

Responden 9	Menerobos lampu merah dan lupa menyalahkan lampu kendaraan saja, mungkin seminggu cuma 2 kali melakukan pelanggaran. Akibatnya diberhentikan oleh polisi dan mendapatkan surat tilang dari polisi.
Responden 10	Tidak menggunakan helm, memotong jalan dan melawan arah, dan berhenti dipinggir jalan/ sembarngan, tidak tau sering atau jarang seminggu bisa sekitar 3 kali. Tidak pernah diberhentikan polisi dan tidak pernah mendapatkan surat tilang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya diketahui bahwa dari 10 orang mahasiswa pernah menerobos lampu merah, melawan arus kendaraan, putar balik/memotong jalan, masuk jalur cepat/jalur busway, tidak menggunakan helm, tidak memiliki SIM dan lampu kendaraan mati saat berkendara sepeda motor di jalan. Akibat dari melanggar lalu lintas yaitu dapat menimbulkan lalu lintas yang tidak tertib, mengganggu kenyamanan para pengendara lain dan dapat terjadi kecelakaan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain (Rafina, 2019). Mahasiswa melakukan pelanggaran lalu lintas tersebut memiliki penyebabnya, penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas dapat berbeda-beda pada setiap individu.

Akaateba & Amoh-Gyimah (2013) mengatakan bahwa salah satu penyebab pelanggaran lalu lintas yaitu faktor individu yang paling dominan jika dibandingkan dengan faktor lainnya. Perilaku manusia cenderung ceroboh, ingin cepat sampai rumah, lalai dan tergesa-gesa merupakan alasan dari pelanggaran tersebut. Akan tetapi, dengan alasan apapun masyarakat diwajibkan untuk tetap mematuhi peraturan lalu lintas bila tidak ingin mendapatkan sanksi.

Berbicara mengenai kepatuhan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Peran lingkungan terdekat yaitu keluarga dan teman sebaya dalam penerapan keselamatan berkendara sangat penting (Lilis Sumaryanti 2017). Oktavianto (2013) menemukan bahwa pengaruh peran keluarga terhadap praktek *safety riding* sebesar 32,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

ketersediaan sarana, dan saudara kandung. Menurut Kamidah (2015) faktor dari kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi dan keluarga.

Keluarga adalah unit pertama dan institusi dalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya berupa hubungan-hubungan langsung. Di situpulalah berkembangnya individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal permasyarakatan (*socialization*) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup, dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan (Wahidin 2017). Orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga dewasa. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga.

Orangtua memiliki banyak cara dalam mendidik dan mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan lingkungan sekitar atau yang dikenal sebagai praktik pengasuhan anak. Menurut Santrock (dalam Amelia, 2014) pengasuhan memerlukan tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan dan pengetahuan yang mengenai tugas ini.

Untuk menggambarkan bagaimana pengasuhan yang diterima oleh mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dan hasilnya terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Hasil wawancara pengasuhan

Responden	Hasil Wawancara
Responden 1	Orangtua sangat mengontrol dan disiplin, seperti main tidak terlalu malam dan memiliki teman yang baik. Orangtua memberi dukungan seperti, mendapatkan reward dari nilai yang bagus dan ketika lelah belajar terkadang diajak jalan bersama keluarga. Sering didengarkan keinginan anak dan terkadang dikabulkan dan sering dinasehatin bila salah. Kasih sayang orangtua terhadap anak sangat tercukupi dengan adanya perhatian yang baik dari orangtua. Melakukan pelanggaran lalu lintas hanya seminggu sekali.

Responden 2 Kontrol dan disiplin dari orangtua hanya sekedar cukup karena orangtua percaya kepada perilaku anak yang baik. Hanya dukungan emosional yang didapatkan anak dari orang tuanya. Terkadang bertukar pikiran seperti mendengarkan curahan hati anak. Kasih sayang orangtua hanya sekedar cukup karena anak merasa perhatian dari orangtua kurang. Melakukan pelanggaran lalu lintas bisa 3 kali dalam satu minggu.

Responden 3 Orangtua tidak terlalu mengontrol dan mendisiplinkan anak, karena anak selalu menjelaskan apa saja yang sedang dilakukan di luar pengawasan orangtua. Dukungan dari orangtua sangat terpenuhi baik secara emosional, sosial maupun prestasi, seperti mendapatka reward, dukungan saat anak lelah belajar, dan nasehat untuk berperilaku baik dengan oranglain. Orangtua sangat paham dengan anaknya karena orangtua selalu mendengarkan keinginan anaknya dan bila anak salah orangtua hanya memberikan nasehat saja dan anak merasa bersalah karena takut orangtuanya kecewa. Anak merasa kasih sayang orangtuanya lebih dari cukup karena orangtua selalu memperhatikan anak dengan sangat baik. 3 kali melakukan pelanggaran lalu lintas dalam waktu seminggu bahkan bisa lebih.

Responden 4 Anak menganggap orangtua tidak mengontrolnya tetapi orangtua cukup disiplin seperti dalam pekerjaan rumah. Anak berpendapat bahwa orangtua tidak pernah memberikan dukungan baik secara emosional, sosial ataupun prestasi. Komunikasi orangtua dan anak sangat rendah karena orangtua jarang mendengarkan anaknya. Kasih sayang orangtua tidak tercukupi karena perhatian yang kurang dari orangtua terhadap anak. Hampir setiap hari melakukan pelanggaran lalu lintas

Responden 5 Orangtua dianggap lebih mengontrol daripada disiplin terhadap anak, karena anak jauh dari orangtua jadi orangtua

memberi kebebasan kepada anak tetapi orangtua harus tau kegiatan yang sedang dilakukan anaknya. Dukungan dari orangtua sangat terpenuhi karena orangtua sering mengapresiasi pencapaian anak, selalu memberikan solusi sebagai penguatan anak dan selalu mendukung anak dalam hal yang positif. Anak sangat sering bertukar pendapat dengan orangtua sehingga anak menganggap orangtua sebagai teman yang mendengarkan keluh kesahnya. Rasa kasih sayang orangtua ke anak sangat tinggi karena orangtua yang sangat perhatian terhadap kondisi anaknya. Dapat melakukan pelanggaran lalu lintas sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Responden 6

Orangtua dinilai cukup mengontrol dan disiplin terhadap anak, seperti pulang tidak terlalu malam, memeriksa keadaan anak di kamar, dan bangun dipagi hari. Dukungan dari orangtua hanya cukup saja secara emosional, sosial ataupun prestasi. Komunikasi orangtua dengan anak cukup baik karena anak selalu menceritakan apapun yang terjadi kepadanya. Perhatian orangtua hanya sekedar cukup dan kasih sayang orangtua dianggap kurang oleh anak karena anak selalu melakukan kegiatannya sendirian tanpa bantuan dari orangtuanya. Melakukan pelanggaran lalu lintas setiap hari

Responden 7

Orangtua cukup dalam mengontrol dan disiplin terhadap anak seperti, tidak pulang terlalu malam dan jaga asupan makan. Dukungan dari orangtua mencukupi baik secara emosional, sosial dan prestasi seperti memberi semangat kepada anak dan membuatkan makanan untuk anak. Komunikasi orangtua dengan anak cukup baik karena terkadang saling bertukar pendapat dan orangtua mendengarkan keinginan anaknya. Anak menganggap orangtuanya perhatian tetapi tidak menunjukkan perhatiannya dan menganggap kasih sayang orangtua kurang karena

orangtua yang sibuk kerja sehingga dulu anak diasuh oleh pembantu. Melanggar lalu lintas 3 kali dalam kurun waktu seminggu

Responden 8	Orangtua dianggap mengontrol dan disiplin kepada anak, terutama dalam hal waktu. Anak menganggap dukungan orangtua diberikan lewat doa untuk kesuksesan anak kedepannya, bukan dengan kata-kata . Anak berpendapat bahwa orangtuanya cuek dan jarang ngobrol, orangtua hanya berbicara hal penting saja dan hanya sekedar mendengarkan keinginan anak. Kasih sayang orangtua dinilai cukup dengan perhatian yang sangat baik dari orangtua yang diberikan ke anak. Jarang melakukan pelanggaran lalu lintas yaitu 1-2 kali dalam seminggu.
Responden 9	Orangtua sangat mengontrol dan disiplin kepada anak, seperti memperhatikan kegiatan anak dan selalu menanyakan dari mana anak setelah pergi. Dukungan dari orangtua cukup terpenuhi karena terkadang anak mendapatkan motivasi dari orangtua. Bertukar pendapat sering dilakukan oleh anak dengan orangtunya. Kasih sayang dari orangtua dinilai cukup bagi anak karena orangtua perhatian kepada anak. Melakukan pelanggaran 2-3 kali dalam seminggu.
Responden 10	Orangtua cukup mengontrol anak karena terkadang membatasi anak berkegiatan di luar rumah tetapi lebih terkadang juga anak merasa dibebaskan karena anak selalu menjelaskan kepada orangtua tentang apa yang sedang ia lakukan. Anak menganggap orangtua sebagai support system karena dalam keadaan apapun orangtua selalu memberi dukungan kepada anak dengan sesuai yang anak butuhkan sehingga anak merasa dukungan dari orangtuanya sangat terpenuhi. Anak sering meminta pendapat orangtua jika dalam kesulitan dan orangtua selalu mendengarkan keinginan anak. Anak berpendapat kasih sayang yang

diberikan dengan apa yang telah orangtua beri kepada anak. Dalam seminggu hanya 2-3 kali melakukan pelanggaran lalu lintas.

Menurut Darling & Steinberg (dalam Siti Nur Halimah, 2019) pengasuhan adalah kumpulan dari sikap, praktek dan ekspresi nonverbal orangtua yang bercirikan kealamian dari interaksi orangtua kepada anak sepanjang situasi yang berkembang. Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pengasuhan yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pengasuhan menurut Baumrind (dalam Anisah, 2013), merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Pengasuhan yang diberikan orangtua sangatlah berpengaruh terhadap sikap anak kelak, jika anak dididik dengan keras maka anak akan berperilaku keras pada saat nantinya. Begitupun dengan kepatuhannya, anak yang disiplin dengan peraturan atau perintah dari orangtua akan terasa mudah mematuhi perintah dan peraturan kelak dan sebaliknya anak yang tidak disiplin oleh orangtuanya akan sulit untuk taat terhadap perintah ataupun aturan yang ada. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan social moralnya dimasa dewasanya. Perkembangan *social moral* inilah yang akan membentuk watak, sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya (Anisah 2013).

Terkait kepatuhan dan pengasuhan dapat diketahui dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmasari Yossy Khibar (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pengasuhan dengan kepatuhan remaja pengendara sepeda motor. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Belinda Wijayanti Surya Chandra (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orangtua dengan kepatuhan pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan fenomena dalam gambaran permasalahan yang telah diuraikan diatas tentang pengasuhan dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas membuat

peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Hubungan Pengasuhan Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Lalu Lintas Pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor Di Bhayangkara Jakarta Raya”. Peneliti melakukan penelitian ini di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya karena mahasiswa berada pada masa dewasa muda, dimana masa dewasa muda itu mendominasi pelaku pelanggaran lalu lintas.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah “Apakah pengasuhan memiliki hubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas pada mahasiswa pengendara sepeda motor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengasuhan dengan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas pada mahasiswa pengendara sepeda motor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah literatur untuk mengembangkan pengetahuan dibidang psikologi khususnya dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengasuhan dan kepatuhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam mematuhi peraturan saat berkendara bagi mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan minat para pembaca dibidang psikologi khususnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengasuhan dan kepatuhan lalu lintas dan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Uraian Keaslian Penelitian

Tabel 1. 3 Uraian Keaslian Penelitian

Penelitian 1	
Judul penelitian	Kepatuhan Hukum Berlalu Lintas
Peneliti & Tahun	Yelli Aswariningsih (2019)
Metode penelitian	Kualitatif
Hasil	Terdapat pengaruh yang sangat kuat pada tingkat kepatuhan hukum terhadap tata tertib berlalu lintas mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi di yayasan pendidikan Prabumulih.
Perbedaan	Jumlah subjek, waktu penelitian, tempat penelitian, metode penelitian.
Penelitian 2	
Judul penelitian	Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Berlalu Lintas Pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor Di UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Peneliti & Tahun	Tutiatul Munawaroh (2019)
Metode penelitian	Kuantitatif
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan berlalu lintas pada mahasiswa pengendara sepeda motor.
Perbedaan	Jumlah subjek, waktu penelitian, tempat penelitian
Penelitian 3	
Judul penelitian	Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Konformitas pada Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara Roda Dua Remaja di Jakarta
Peneliti & Tahun	Aully Grashinta, Lambang Adil Wujud (2018)

Metode penelitian	Kuantitatif
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dan konformitas pada teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keselamatan berkendara dengan nilai $F = 13,277$.
Perbedaan	Jumlah subjek, waktu penelitian, tempat penelitian

Penelitian 4

Judul penelitian	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Padang
Peneliti & Tahun	Yolla Masda Rilfani (2017)
Metode penelitian	Kuantitatif
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh korelasi yaitu r hitung sebesar 0,437 r tabel sebesar 0,205 df 90 pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan nilai r berarti $-1 \leq 0,437 \leq 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien kuat.
Perbedaan	Jumlah subjek, waktu penelitian, tempat penelitian

Penelitian 5

Judul penelitian	Mengenal Model Pola Asuh Baumrind
Peneliti & Tahun	Icam Sutisna (2016)
Metode penelitian	Kualitatif
Hasil	Bahwa pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk sikap orang tua dalam mendidik anak didalam keluarga. Bentuk sikap tersebut meliputi otoriter dan premissive.
Perbedaan	Jumlah subjek, waktu penelitian, tempat penelitian

Penelitian 6

Judul penelitian	Kepatuhan Remaja Pengendara Sepeda Motor Ditinjau Dari Pengasuhan Orangtua
Peneliti & Tahun	Firmasari Yossy Khibar (2015)
Metode penelitian	Kuantitatif

Hasil	Hasil dari perhitungan korelasi dengan menggunakan Product Moment diperoleh nilai rxy sebesar 0,768 dengan $p < 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan kepatuhan remaja pengendara sepeda motor, dengan demikian hipotesis penelitian diterima.
Perbedaan	Jumlah subjek, waktu penelitian, tempat penelitian

